

PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK DIDIK DI MASA PANDEMI PADA KELOMPOK B TK NURHIDAYAH KASSA

THE USE OF ANIMATION VIDEOS IN IMPROVING LISTENING SKILLS IN PANDEMIC TIMES IN GROUP B TK NURHIDAYAH KASSA

Mutmainna¹, Sitti Nurhidayah Ilyas², Muhammad Yusri Bachtiar³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Makassar

²Afiliasi/Instansi (Prodi, Fakultas, Universitas)

¹mutmainnaid@gmail.com, ²nur14011975@gmail.com, ³yusri_bachtiar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Penggunaan Video Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Didik di Masa Pandemi pada Kelompok B TK Nurhidayah Kassa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Video Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Didik di Masa Pandemi pada Kelompok B TK Nurhidayah Kassa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. fokus dalam penelitian yaitu penerapan video animasi di TK Nurhidayah Kassa dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B di Taman Kanak- Kanak Nurhidayah Kassa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa indikator pencapaian perkembangan keterampilan menyimak anak pada TK Nurhidayah Kassa berkembang sesuai dengan harapan. Sehingga video animasi dapat digunakan sebagai alternatif media untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak.

Kata kunci: Video Animasi, Menyimak, Covid-19

ABSTRACT

This research describes how the use of animated videos to improve students' listening skills during a pandemic in Group B of Nurhidayah Kassa Kindergarten. The purpose of this study was to determine how the use of animated videos in improving students' listening skills during a pandemic in Group B of Nurhidayah Kassa Kindergarten. This research use descriptive qualitative approach. The focus of the research is the application of animated videos in Nurhidayah Kassa Kindergarten in improving children's listening skills. The subjects in this study were group B in Nurhidayah Kassa Kindergarten. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that several indicators of the achievement of the development of children's listening skills in Nurhidayah Kassa Kindergarten develop according to expectations. So that animated videos can be used as an alternative media to improve children's listening skills.

Keywords: *Animated Video, Listening and Covid-19*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang mengalami sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut memerlukan stimulasi atau rangsangan yang tepat, hal ini disebabkan karena anak yang memiliki karakteristik yang khas, maka diperlukan strategi yang khas pula untuk menstimulasi atau merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi atau rangsangan bisa didapatkan melalui pelayanan pendidikan anak usia dini.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada usia dini memegang peranan yang sangat penting, karena dilakukan pada usia keemasan (*golden period*) anak, sehingga diharapkan memberikan dasar yang kuat dan positif bagi perkembangan anak tahap selanjutnya (Puspita, 2013). Salah satu aspek perkembangan anak yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan atau kemampuan bahasa. Perkembangan bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan makna kepada pendengar atau komunikan (Yasbiati & Gandana, 2019).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan bahasa memiliki pengaruh dalam memenuhi beberapa kebutuhan dalam kehidupan anak. Anak yang tidak memiliki penguasaan keterampilan bahasa yang baik

dapat terganggu dalam proses mengungkapkan ide dan perasaan serta memberikan informasi yang mereka dapatkan (Katoningsih, 2021).

Salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam aspek perkembangan bahasa adalah menyimak. Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan baik informasi, isi/pesan sehingga diperoleh makna dari hal yang didengar tersebut (Putri & Elvina, 2019). Terbentuknya kemampuan menyimak yang baik diyakini bahwa kemampuan berbicara juga ikut berkembang dengan baik, ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak terbentuk oleh dua hal yaitu kemampuan menerima atau menyimak dan kemampuan menghasilkan atau berbicara (Syamsuardi, dkk, 2022).

Pada lingkungan sekolah, guru menjadi salah satu orang yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan keterampilan menyimak anak. Untuk itu setiap guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak karena kemampuan menyimak menjadi dasar belajar bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Katoningsih (2021) bahwa proses pemerolehan bahasa diawali dengan keterampilan mendengar atau menyimak

Terdapat berbagai kegiatan, metode ataupun media, yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan keterampilan menyimak anak. Media video animasi menjadi salah satu pilihan untuk media keterampilan menyimak. Karena pada media video animasi pembelajaran terdapat gambar-gambar visual bergerak yang jelas dan menarik yang didukung dengan musik dan animasi yang dapat menarik dan menumbuhkan

motivasi anak, sehingga tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak (Masitha & Maureen, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Ariani, dkk (2021) bahwa video animasi sangat layak digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Munar (2021) melalui penelitiannya membuktikan dengan penggunaan media video animasi berhasil meningkatkan keterampilan menyimak pada anak. Hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah & Nafiqoh (2022) menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan bahasa setelah menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal Kamis, 8 Oktober 2020 di TK Nurhidayah Kassa Kabupaten Pinrang yang berjumlah 11 anak ditemukan sebuah kondisi dimana tingkat kemampuan menyimak anak masih rendah. Hal ini dilihat dari anak yang belum bisa menceritakan kembali apa yang didengar, melaksanakan perintah sederhana seperti pada saat anak diminta untuk menyelesaikan lembar kerja, setelah guru menjelaskan aturan dan cara mengerjakannya anak meminta guru untuk menjelaskannya kembali.

Kurangnya penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita membuat kegiatan pembelajaran kurang menarik dan anak tidak berperan aktif serta kegiatan pembelajaran yang hanya memfokuskan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif adalah penelitian

pada pemberian tugas membuat anak merasa bosan.

Setelah melakukan wawancara pada tanggal 5 maret dengan kepala sekolah yang juga merupakan guru kelas B di TK Nurhidayah Kassa, ditemukan hasil bahwa setelah diterapkannya media audio visual dengan menampilkan video animasi, anak didik terlihat bersemangat dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dan anak dapat menceritakan kembali siapa dan apa yang terjadi pada video pembelajaran yang ditayangkan dengan bahasanya sendiri.

Sejak penyakit menular Covid-19 yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 masuk ke Indonesia membuat pemerintah mengambil langkah untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. TK Nurhidayah Kassa sendiri meniadakan kegiatan pembelajaran tatap muka sejak Pemerintah Kabupaten Pinrang mengambil langkah untuk meliburkan sekolah mulai jenjang TK hingga SMA sederajat. Pihak TK Nurhidayah Kassa baru kembali mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka pada bulan September 2020 dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penggunaan Video Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Didik di Masa Pandemi pada Kelompok B” yang akan dilakukan di TK Nurhidayah Kassa Kabupaten Pinrang.

yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang (Noor, 2017).

Dengan jenis penelitian ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan

fenomena yang terjadi dilapangan mengenai suatu keadaan dengan melakukan observasi dan wawancara guna mendapatkan data dan informasi yang valid mengenai penerapan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak didik di masa pandemi pada kelompok B TK Nurhidayah Kassa.

Penelitian ini dilakukan di TK Nurhidayah Kassa yang berada di kecamatan Batulappa kabupaten Pinrang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 pekan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B dan anak didik kelas B. Fokus dalam penelitian yaitu penerapan video animasi di TK Nurhidayah Kassa dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak. Pada penelitian ini digunakan cara pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* yang akan menetapkan fokus penelitian, menentukan narasumber, melakukan pengumpulan data dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi atau pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, dan melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok B di TK Nurhidayah Kassa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara umum penelitian terkait penggunaan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada kelompok B di TK Nurhidayah Kassa telah berjalan dengan sebaik mungkin dan bisa jadi pengetahuan baru tentang penggunaan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak.

Penelitian dilaksanakan di TK Nurhidayah Kassa selama lima hari berturut-turut tepatnya pada tanggal 7

Teknik pemeriksaan data yang dapat dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber data yang menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai cara dan sumber perolehan data dan triangulasi teknik yang mengecek data yang berasal dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Pada penelitian ini langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut: Reduksi data yaitu suatu kegiatan merangkum, memilih, memfokuskan hal-hal pokok atau penting untuk menemukan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data dituangkan dalam bentuk uraian singkat, dengan malukan penyajian data akan memberi kemudahan dalam memahami apa terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya. Terakhir penarikan kesimpulan, pada penelitian kualitatif kesimpulan adalah sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, yang setelah diteliti menjadi jelas (Umrati & Wijaya, 2020).

Februari 2022-11 Februari 2022. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi oleh peneliti. Pada saat melakukan observasi awal, peneliti mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut. Dimulai dari kegiatan awal, dilanjut kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan akhir.

Beberapa anak yang diantar oleh orang tua masing-masing disambut dengan salam dan senyuman oleh guru saat memasuki kawasan sekolah. Hal ini dapat

membuat anak merasa nyaman dan aman sehingga dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi anak. Sambil menunggu kedatangan anak yang lain maka guru akan mengarahkan anak yang telah tiba duluan untuk bermain menggunakan permainan yang tersedia di sekolah tersebut, sementara guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada hari itu.

Setelah menunjukkan pukul 8.30 WITA anak akan diminta oleh guru untuk membereskan mainan yang telah mereka gunakan dan bersiap untuk masuk pada kegiatan awal. Saat dilakukan kembali pembelajaran tatap muka di sekolah setelah beberapa bulan ditiadakan karena pandemi, anak yang datang ke sekolah hanya terdapat beberapa anak. Dalam sehari anak yang datang hanya ada 3-5 saja dan diantara mereka ada yang tidak setiap hari datang ke sekolah, jadi selama melakukan penelitian peneliti hanya bertemu dengan 6 anak saja. Menurut penjelasan dari guru di sekolah tersebut, semenjak dilaksanakan kembali kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah anak-anak menjadi malas ke sekolah. Menurutnya yang menyebabkan hal tersebut karena anak sudah keuanak setelah berbulan-bulan libur belajar di sekolah.

Setelah kegiatan awal yang diisi dengan SOP pembuka, berdiskusi mengenai tema pada hari itu dan berdiskusi mengenai tugas yang akan anak kerjakan pada hari itu selesai maka, dilanjut pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini anak akan menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan. Selama dilakukan pembelajaran tatap muka kembali di sekolah, kegiatan istirahat atau makan bersama ditiadakan oleh sekolah untuk sementara hingga kondisi sekolah sudah kembali seperti dulu karena durasi anak di sekolah tidak selama saat sebelum pandemi dan anak yang hadir pun hanya beberapa anak.

Langkah-langkah Penggunaan Video Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa, guru telah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam satu semester yang sesuai dengan tema dan sub tema yang kemudian disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Sehari sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu akan melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Adapun persiapannya seperti, menyiapkan materi apa yang akan disampaikan, juga menyiapkan media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi tersebut dalam hal ini guru akan menyiapkan video animasi yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Salmiah sebagai wali kelas kelompok B:

“Sebelum melakukan kegiatan belajar, guru akan siapkan dulu RPPH supaya pembelajaran tersusun rapi. Setelah itu guru siapkan materi dan media yang akan digunakan sesuai tema yang dibahas dan media yang kita gunakan itu adalah video animasi. Jadi videonya itu harus sesuai dengan tema yang akan kita bahas dan isinya tidak boleh mengandung hal-hal negatif dan bahasanya juga harus sesuai dengan usia anak ” (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2022).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan hasil bahwa guru di TK Nurhidayah Kassa telah menyiapkan RPPH sebelum melakukan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga

menyiapkan materi dan media yang akan digunakan.

2) Guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa, dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak menggunakan media video animasi terlebih dahulu guru menyiapkan alat yang akan digunakan untuk menayangkan video seperti laptop. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Salmiah sebagai wali kelas kelompok B:

“Sebelum belajar kita siapkan dulu alat-alatnya yang akan digunakan nanti untuk tayangkan video yang sudah disiapkan. Untuk menayangkan video kita hanya pakai laptop saja karena hanya ada beberapa anak jadi suara dari laptop masih bisa didengar dengan jelas oleh anak” (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2022).

Dari penjelasan di atas guru di TK Nurhidayah Kassa akan menyiapkan alat yang akan digunakan untuk menampilkan video pada saat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Walaupun media atau alat yang digunakan hanya berupa laptop saja tanpa sound dan juga proyektor.

3) Guru mengatur posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Nurhidayah Kassa, guru akan mengatur posisi duduk anak nyaman mungkin agar mereka dapat melihat tayangan video dengan jelas. Dalam hal ini guru tidak terlalu kewalahan dalam mengarahkan dan mengatur posisi duduk anak karena jumlah mereka hanya beberapa orang saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Salmiah sebagai wali kelas kelompok B:

“sebelum video diputar, anak-anak kita atur dulu posisi duduknya supaya mereka semua bisa lihat

dengan jelas videonya dan karena mereka hanya beberapa orang saja jadi kita tidak terlalu kewalahan untuk arahkan” (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2022).

4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa di TK Nurhidayah Kassa, sebelum anak diajak untuk menyimak video guru terlebih dahulu akan memberikan penjelasan mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan tersebut dan menjelaskan isi dari video yang akan mereka simak yang sesuai dengan tema yang digunakan pada hari itu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Salmiah sebagai wali kelas kelompok B:

“anak-anak akan kita berikan sedikit penjelasan terlebih dahulu mengenai video yang akan kita tampilkan supaya mereka penasaran dan tertarik untuk menonton videonya” (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2022).

Jadi sebelum anak menyimak video yang telah disiapkan mereka akan terlebih dahulu berikan penjelasan mengenai isi dari video yang akan mereka simak. Hal ini membuat mereka merasa penasaran dan antusias untuk menyaksikan video yang akan ditayangkan.

5) Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video

Setelah memastikan alat atau media yang akan digunakan dan video yang akan ditayangkan serta posisi duduk anak telah siap maka, guru akan memastikan apakah anak sudah siap untuk menyaksikan video yang akan ditayangkan. Seperti yang dikemukakan oleh wali kelas kelompok B Ibu salmiah:

“Sebelum video diputar, kita pastikan dulu apakah anak-anak sudah siap karena jangan sampai videonya diputar tapi anak malah sibuk sama urusannya sendiri dan

untuk memastikan mereka menyimak videonya maka kita akan mendampingi dan mengawasi mereka” (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2022).

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka guru menyiapkan anak agar mereka siap menerima pembelajaran. Dalam hal ini anak siap untuk menyimak video yang akan ditayangkan dan akan mengawasi dan mendampingi mereka agar kegiatan dapat berjalan optimal dan kondusif.

6) Guru melakukan evaluasi pembelajaran
Setiap kali selesai melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media video animasi guru akan mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada anak mengenai isi dari video yang sebelumnya mereka simak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Salmiah sebagai wali kelas kelompok B:

“Setelah anak-anak menonton videonya maka kita akan tanya-tanya tentang isi videonya dan anak juga akan diminta untuk menceritakan tentang isi dari video yang mereka tonton” (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan pernyataan diatas bahwa guru mengadakan evaluasi setiap selesai kegiatan untuk memastikan apakah anak menyimak dengan baik dan paham isi dari video yang mereka simak serta apakah kosa kata mereka bertambah sebagaimana tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak.

Penggunaan Video Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pada

indikator anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak menunjukkan perkembangan. Pada hari Kamis, 10 Februari 2022 kegiatan pembelajaran yang dilakukan membahas tema pekerjaan dengan sub sub tema dokter dimana pada hari itu anak yang hadir disekolah ada 6 orang yaitu: Arif, Aulia, Fitri, Muna, Qila dan Suci. Adapun video animasi yang ditampilkan pada hari itu berjudul “Mengenal Dokter” dengan durasi 2:46 menit dimana dalam video tersebut berceritakan tentang dua orang anak Ella dan Ello yang mendapati Ibunya sedang sakit dikamar kemudian memberitahu ayahnya yang sedang berkebun dibelakang rumah, setelah itu mereka membawa Ibunya kerumah sakit. Saat dirumah sakit Ello bertanya pada Ayahnya apa yang dilakukan Ibunya di dalam ruangan yang kemudian dijawab oleh Ayahnya bahwa Ibunya sedang diperiksa oleh dokter, mendengar kata dokter Ella bertanya apa itu dokter yang kemudian dijawab oleh Ayahnya.

Setelah selesai menyimak video yang telah ditayangkan, bertanya kepada anak memastikan apakah mereka benar-benar telah menyimak video tersebut, kemudian anak pun mengiyakan. Berdasarkan isi dari video tersebut guru kemudian memberikan pertanyaan kepada anak “siapa saja yang ada dalam video yang kita nonton tadi?” kemudian guru mempersilahkan satu per satu anak untuk menjawab. Terlihat 4 dari 6 anak berkembang sesuai harapan dengan dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan tanpa bantuan guru. Mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka lihat pada video yaitu Ella, Ello, Ayah dan Ibu mereka dan juga Dokter, dengan susunan yang berbeda dan ada juga yang menjawab dengan susunan yang sama. Dimana Suci dan Qila menjawab “Ella, Ello, Mamanya, Bapaknya, Dokter”, kemudian Muna menjawab “Ella, Ello, Bapaknya, Mamanya dan Dokter”, dan Aulia yang menjawab “Ella, Ello, Dokter, Bapak dan Mamanya”. Sedangkan 2 anak lainnya

yaitu Arief dan Fitri masih berkembang karena menjawab dengan bantuan guru, dimana mereka hanya menyebutkan beberapa nama saja yaitu “Ella, Ello...” kemudian diam beberapa saat dan menyebutkan nama berikutnya setelah dibantu oleh guru.

Kemudian pada pertanyaan “apa itu dokter?” yang diberikan guru, terlihat 4 diantara 6 anak yaitu: Aulia, Muna, Qila dan Suci juga berkembang sesuai dengan harapan karena mampu menjawab pertanyaan tersebut tanpa dibantu oleh guru dimana Aulia menjawab bahwa “dokter adalah orang yang kerja di rumah sakit untuk membantu orang sakit”, kemudian Muna menjawab “dokter bekerja untuk menyembuhkan orang sakit”, adapun Qila menjawab “dokter adalah orang yang tugasnya membantu orang sakit seperti mamanya Ella da Ello” dan ada juga Suci yang menjawab “dokter orang yang membantu orang sakit dengan memberi obat-obatan”. adapun 2 anak yaitu : Arif dan Fitri yang mulai berkembang terlihat saat Arif menjawab pertanyaan tapi masih harus dipancing oleh guru dimana arif hanya menjawab sepenggal kalimat “dokter adalah orang yang menolong...” kemudian terdiam sambil menatap guru dan akhirnya guru memberikan pancingan “menolong orang saa..” dan dilanjutkan oleh arif “menolong orang sakit”. Adapun Fitri yang juga menjawab dengan sepenggal kalimat “dokter adalah...” kemudian terdiam yang membuat guru dan anak-anak yang lain melanjutkan dengan kalimat “orang yang bertugas mengobati orang sakit”, mendengar kalimat tersebut fitri kemudian mencoba menjawab kembali dan akhirnya berhasil dengan menjawab “dokter bertugas untuk mengobati orang yang sakit”.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Salmiah selaku wali kelas kelompok B yaitu bahwa:

“ada 4 anak yang ketika ditanya tentang video yang sudah disimak mereka sudah bisa menjawabnya

sesuai dengan isi video dan sisanya itu mulai berkembang karena masih harus dibantu dan dipancing saat menjawab pertanyaan” (Wawancara pada tanggal 10 Februari 2022).

Jadi, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada indikator menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ditemukan hasil bahwa dari 6 anak terdapat 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 2 diantaranya yang mulai berkembang.

2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait indikator anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam hal ini anak mampu mengulang kalimat yang didengarnya dari video yang mereka simak bahwa pada hari Selasa, 8 Februari 2022, dimana pada hari itu tema yang dibahas adalah guru dan video animasi yang ditampilkan untuk anak-anak adalah video yang berjudul “Peralatan yang dibutuhkan Seorang Guru” dengan durasi 40 detik berisi penjelasan tentang guru, seperti tempat guru bekerja, perlengkapan yang dibutuhkan guru saat bekerja dan juga tugas seorang guru.

Setelah video selesai diputar, guru bertanya kepada anak memastikan apakah anak benar-benar telah menyimak video tersebut, kemudian anak pun mengiyakan. Berdasarkan isi dari video yang telah disimak, guru mengulang beberapa kalimat yang terdapat dalam video tersebut kemudian meminta anak untuk mengulanginya secara bersamaan, setelah itu guru meminta satu per satu anak untuk mengulanginya. Seperti pada kalimat “ketika guru bekerja, guru membutuhkan alat tulis, buku dan papan tulis”. 5 anak yaitu :Aulia, Fitri, Muna, Qila dan Suci yang hadir pada hari itu 4 diantaranya: Aulia, Muna, Qila dan Suci menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika mereka dapat mengulang kalimat tersebut dengan baik dan tanpa bantuan

guru dengan mengulang kalimat yang sama “ketika guru bekerja, guru membutuhkan alat tulis, buku dan papan tulis”.

Adapun 1 dari 5 anak yaitu, Fitri yang mulai berkembang, hal ini terlihat ketika Fitri mengulang kalimat dengan bantuan guru karena hanya mengucapkan sepenggal kalimat “ketika guru bekerja...” kemudian terdiam sesaat dan sambil melihat teman-teman dan gurunya. Melihat hal ini guru kemudian mengulang kalimatnya kembali “ketika guru bekerja, guru membutuhkan alat tulis, buku dan papan tulis”. Mendengar kalimat tersebut, Fitri mencoba mengucapkannya kembali tapi masih belum bisa mengucapkan secara utuh, Fitri hanya mengucapkan “ketika guru bekerja, butuh...” kemudian dilanjutkan oleh guru “alat tulis, buku dan papan tulis”. Kemudian guru mengulang kembali kalimat tersebut dan meminta kembali Fitri untuk mengulanginya, yang dimana pada saat itu Fitri akhirnya berhasil mengulang kalimat dengan lengkap.

Seperti penjelasan yang disampaikan oleh wali kelas kelompok B yaitu Ibu Salmiah bahwa:

“untuk indikator ini terdapat 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, karena mereka dapat mengulang kalimat secara utuh sedangkan 1 anak masih harus diingatkan, dituntun dan dipancing saat mengulang kalimat sehingga masih dalam tahap mulai berkembang”(Wawancara pada tanggal 8 Februari 2022).

Jadi, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks, 5 dari 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 1 anak yang mulai berkembang.

3) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

Pada indikator anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah didengarkan dalam hal ini melihat kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita dari video yang sebelumnya telah disimak. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti pada hari Jumat, 11 Februari 2022, ditayangkan video animasi dengan judul “Mengenal Perawat” hal ini disesuaikan dengan tema yang dibahas pada hari itu yaitu perawat. Video animasi yang berdurasi 3:53 menit tersebut menceritakan tentang dua orang anak yang sedang bersantai menonton televisi sambil memakan cemilan kemudian anak perempuan yang bernama Ella merasa sakit pada giginya, kemudian dia diantar oleh Ibu dan adiknya kerumah sakit. Saat dirumah sakit Ella diperiksa oleh dokter dan dibantu oleh perawat. Setelah pemeriksaan selesai, mereka pulang kerumah dan pada saat dalam perjalanan Ella bertanya mengapa ada dua dokter yang memeriksanya, ibunya pun menjawab bahwa hanya ada satu dokter, yang bersama dengan dokter itu adalah perawat. Mendengar kata perawat Ello kemudian bertanya apa itu perawat, ibunya menjawab bahwa perawat adalah orang bertugas membantu dokter ketika mengobati pasien.

Setelah selesai menyimak video yang ditayangkan, guru bertanya kepada anak memastikan apakah anak telah menyimak video tersebut dengan baik dan anak pun mengiyakan. Kemudian guru bertanya kepada anak siapa yang tahu atau siapa yang ingat apa yang diceritakan dalam video tersebut. Anakpun saling sahut menyahut, ada yang mengatakan “Ella sakit gigi”, ada juga yang mengatakan “ada dokter dan perawat” dan ada juga yang mengatakan “giginya diperiksa dokter”. Mendengar hal tersebut, guru kemudian meminta anak satu per satu untuk menceritakan kembali apa yang mereka lihat pada tayangan video tersebut.

Dari 5 anak yang hadir pada hari itu, Arif, Aulia, Fitri, Muna dan Qila, 3 diantaranya Aulia, Muna dan Qila

berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat ketika mereka mampu menceritakan kembali cerita dari video yang telah mereka simak dengan versi mereka masing-masing tanpa dibantu oleh teman atau guru. Adapun cerita yang disampaikan oleh Aulia “Ella sama Ello menonton televisi, terus Ella sakit gigi. Dia tanya mamanya terus dibawa periksa sama dokter. Dokternya bilang rajin sikat gigi dan jangan banyak-banyak makan yang manis-manis”. Kemudian cerita yang disampaikan oleh Muna “Ella makan coklat sambil menonton, terus giginya sakit jadi dibawa ke dokter untuk berobat. Dokternya dibantu sama perawat untuk obati giginya Ella, dokter juga bilang kalau sudah makan yang coklat langsung sikat gigi, setelah itu mereka pulang kerumah”. Terakhir cerita yang disampaikan oleh Qila “Ella sakit gigi jadi dibawa kedokter untuk disembuhkan, dokter periksa giginya Ella dibantu sama perawat, terus Ella bertanya kenapa dokternya dua, Mamanya bilang kalau ada 1 dokter dan 1 perawat, jadi perawat yang bantu dokter”.

Adapun 2 anak lainnya yaitu Arif dan Fitri menunjukkan hasil mulai berkembang. Hal ini karena Arif masih dibantu oleh guru ketika menceritakan kembali cerita dari video yang sudah disimak. Adapun cerita yang disampaikan arif yaitu “Ella sakit gigi, terus dibawa ke dokter sama mamanya...” kemudian arif terdiam dan guru memancing dengan bertanya “terus?” kemudian arif melanjutkan “diobati sama dokter” kemudian guru kembali memancing dengan bertanya “terus apalagi?” dan arif masih terdiam, kemudian guru kembali memancing dengan bertanya “siapa yang bantu dokter obati Ella?” dan Arif menjawab “Perawat”. Setelah itu guru meminta Arif menceritakan kembali dari awal, dan pada saat itu arif dapat menceritakan kembali cerita dari video yang sudah disimak, yang mana dia bercerita bahwa “Ella sakit gigi jadi dibawah periksa kedokter, dokter dibantu perawat untuk obati Ella”. Adapun Fitri

yang juga masih dibantu oleh guru saat menceritakan kembali. Fitri hanya mampu menceritakan sebagian dari isi video yaitu “ada anak yang sakit gigi” kemudian terdiam menunggu lanjutan dari guru, namun guru hanya memancing dengan bertanya “terus dibawa kemana?” Fitri kemudian menjawab “rumah sakit” kemudian dipancing lagi oleh guru dengan bertanya “apa dibikin dirumah sakit?” Fitri menjawab “diobati” kemudian guru kembali memancing dengan dengan bertanya “siapa yang obati?” dan dijawab Fitri “dokter sama perawat”. Kemudian guru meminta Fitri untuk mengulang ceritanya dari awal, Fitri pun kembali mengulang cerita bahwa “ada anak yang sakit gigi terus di bawah kerumah sakit untuk diobati sama dokter sama perawat”.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Salmiah selaku wali kelas kelompok B yaitu bahwa:

“3 dari 5 anak sudah bisa menceritakan kembali cerita yang sebelumnya tentang isi dari video yang sudah disimak, mereka mampu menceritakannya menggunakan bahasa mereka masing-masing sehingga mereka sudah berkembang sesuai harapan, kemudian 2 lainnya mulai berkembang karena saat diminta untuk melanjutkan ceritanya masih harus dibantu dan diingatkan”(Wawancara pada tanggal 11 Februari 2022).

Jadi, hasil dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, terdapat 3 dari 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 2 diantaranya yang mulai berkembang.

Table 1. Hasil Penelitian Perkembangan Keterampilan Menyimak Anak Menggunakan Video Animasi di TK Nurhidayah Kassa

No	Nama	Indikator			Keterangan
		1	2	3	
1.	Arieh amzari e	M B	M B	M B	MB
2.	Aulia	B S H	B S H	B S H	BSH
3.	Firti ramadhani	M B	M B	M B	MB
4.	Maymunah	B S H	B S H	B S H	BSH
5.	Nur Aqila azzahra	B S H	B S H	B S H	BSH
6.	Suci ramadhani	B S H	B S H	B S H	BSH

Sumber: Observasi pada tanggal 11 februari 2022 di TK Nurhidayah Kassa

Keterangan pencapaian perkembangan:

BB: Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru.

MB: Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH: Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh guru.

BSB: Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 2 anak yang mulai berkembang. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak selama masa pandemi pada kelompok B di TK Nurhidayah Kassa sudah berjalan cukup baik sesuai dengan tingkat pencapaian kemampuan bahasa anak.

Pembahasan

Seorang guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, partisipatif dan menyenangkan agar anak dapat belajar dengan tenang dan senang. Untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut guru dapat memanfaatkan berbagai media. Salah satu media yang dapat guru gunakan adalah media video animasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap penggunaan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak di TK Nurhidayah Kassa adalah dalam memilih video animasi yang akan ditayangkan untuk anak-anak maka, guru akan memilih video yang akan ditayangkan dengan beberapa kriteria. Sebagaimana menurut Batubara (2020) terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih video diantaranya adalah: Isi video sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran, Isi video akurat dan terbaru, Bahasa yang digunakan sesuai dengan usia, Memiliki tampilan gambar dan suara yang berkualitas, Penyajian materi dalam video jelas dan mudah dimengerti, Isi video bebas dari iklan atau konten negatif, Isi video dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, Serta video mudah didapatkan dan digunakan.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu akan menyiapkan rencana program pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersusun dengan rapi. Kemudian guru

menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah video animasi. Guru akan menyiapkan video animasi yang sesuai dengan tema yang digunakan pada hari itu, dimana dalam penelitian ini tema yang digunakan adalah tema pekerjaan dengan sub sub tema guru, dokter dan perawat.

Hal yang selanjutnya disiapkan oleh guru adalah alat yang akan digunakan untuk menampilkan video animasi. Alat yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah sebuah laptop. Selain menyiapkan alat dan media yang digunakan guru juga akan menata dan membersihkan ruang kelas agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Persiapan ini dilakukan guru sebelum anak tiba di sekolah agar guru dapat menyambut anak yang tiba di sekolah.

Setelah semua media, alat dan ruangan disiapkan guru akan mengatur posisi duduk anak agar semua anak dapat menyaksikan tayangan video animasi dengan baik. Pada pengaturan posisi duduk guru tidak terlalu kewalahan karena hanya ada beberapa anak yang datang ke sekolah. Sebelum video diputar anak akan diarahkan oleh guru untuk berdiskusi terlebih dahulu tentang tema yang dibahas pada hari itu yang dimana video yang akan diputar juga sesuai dengan tema pada hari itu. Kemudian memastikan apakah anak sudah siap untuk menyimak video yang akan ditayangkan. Setelah semua sudah siap maka video akan diputar.

Pada saat pemutaran video anak terlihat begitu antusias. Sebagaimana yang dijelaskan Masitha & Maureen (2013) bahwa pada media video animasi terdapat gambar-gambar visual bergerak yang jelas dan menarik yang didukung dengan musik dan animasi yang dapat menarik dan menumbuhkan motivasi anak. Selama pemutaran video guru akan melakukan

pendampingan dan pengawasan untuk memastikan suasana belajar berjalan dengan kondusif dan tertib sehingga anak menyimak video yang ditampilkan dengan baik. Setelah pemutaran video animasi selesai guru akan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari video yang telah ditampilkan, kemudian meminta anak untuk mengulang kalimat dan menceritakan kembali cerita dari isi video yang dimana ini merupakan beberapa indikator yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran menggunakan video animasi.

Pada indikator anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Anak menunjukkan kemampuan mereka dalam menjawab yang kompleks setelah menyimak video animasi yang ditayangkan, dimana dari 6 anak yang diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian, 4 diantaranya berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka mampu menjawab pertanyaan yang berikan guru terkait video animasi yang telah mereka simak dengan baik dan tanpa dibantu oleh guru. Adapun 2 anak lainnya yang mulai berkembang, hal ini dilihat bagaimana mereka mampu menjawab pertanyaan dengan bantuan dari guru. Dengan ini penggunaan video animasi dapat diandalkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Sebagaimana hasil penelitian Rahma, dkk (2020) mengenai penggunaan media video dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak terdapat 4 anak yang sudah berkembang sangat baik pada saat anak dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan sesuai dengan pendapat mereka, 8 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak yang sudah mulai berkembang. Kemampuan menjawab pertanyaan merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini dalam, karena menjawab pertanyaan merupakan salah satu bentuk respon yang diberikan anak kepada orang

lain, juga melatih anak dalam menyampaikan bahasa secara lisan (Dhieni dkk, 2007).

Pada indikator anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks. Peneliti menemukan hasil bahwa terdapat 4 dari 6 anak yang peneliti amati selama melakukan penelitian berkembang sesuai harapan, hal ini berdasarkan kemampuan mereka dalam mengulang kembali kalimat yang lebih kompleks yang sesuai dengan isi dari video animasi yang telah mereka simak dengan baik walaupun tanpa bantuan dari guru. Kemudian 2 anak lainnya mulai berkembang, hal ini dilihat dari bagaimana kemampuan mereka dalam mengulang kalimat yang lebih kompleks yang sesuai dengan isi dari video yang sebelumnya telah mereka simak yang mana anak belum mampu melakukannya sendiri dan masih dibantu dan diarahkan untuk guru. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, utamanya untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Masitah (2016) yang mana pada pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak pada indikator dapat mengulang kembali kalimat dengan menggunakan media audio visual pada anak kelompok B di RA Saidi Turi kecamatan Pancur batu, dan peningkatan ini terjadi pada setiap pertemuan.

Pada indikator anak dapat melanjutkan cerita yang telah didengarkan. Ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa 4 dari 6 anak yang peneliti amati selama penelitian, berkembang sesuai harapan. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka dalam menceritakan kembali cerita dari video yang mereka simak dengan baik dan sesuai dengan isi dari video serta tanpa bantuan dari guru. Adapun 2 anak lainnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

mulai berkembang. Ketika mereka diminta untuk menceritakan kembali isi video yang telah disimak, mereka mampu menceritakannya walaupun masih harus dibantu dan diarahkan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan ini maka, video animasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak pada indikator menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian (Ni'mah dkk, 2020) tentang upaya meningkatkan perkembangan bahasa dengan media video pembelajaran pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Dharma Wanita Karang Sari, telah menuai hasil dengan membantu perkembangan pada aspek bahasa anak yaitu dapat menceritakan kembali isi video dengan bahasa sederhana.

Guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak di masa pandemi pada kelompok B di TK Nurhidayah Kassa sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan seperti kurang pengadaan alat seperti sound dan proyektor untuk menunjang penayangan video. Kegiatan pembelajaran masih bisa berlangsung dengan kondusif karena dalam sehari anak hanya ada 3-5 orang saja yang datang kesekolah sehingga dengan hanya menggunakan laptop masih dapat menjangkau anak.

Berdasarkan 3 indikator dalam penggunaan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak di masa pandemi pada kelompok B di TK Nurhidayah Kassa dapat dikategorikan baik dan layak untuk terus digunakan dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media yang dapat diterapkan dalam kegiatan menyimak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan

bahwa penggunaan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berjalan dengan baik lancar, meskipun alat yang digunakan hanya menggunakan sebuah laptop tanpa bantuan sound dan proyektor. Hal ini karena dalam sehari hanya ada 3-5 anak yang datang kesekolah sehingga dengan penggunaan laptop sudah cukup untuk menampilkan video yang menjadi media pembelajaran.

Adapun pencapaian 3 indikator perkembangan keterampilan menyimak anak pada TK Nurhidayah Kasa yaitu: pada indikator menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ditemukan hasil bahwa dari 6 anak terdapat 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 2 diantaranya yang mulai berkembang. Kemudian pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks, 4 dari 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 2 anak lainnya yang mulai berkembang. Terakhir pada indikator

menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, terdapat 4 dari 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 2 diantaranya yang mulai berkembang. Sehingga video animasi dapat digunakan sebagai alternatif media untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Nurhidayah Kasa mengenai penggunaan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak. Maka peneliti memberikan saran: Video animasi merupakan sebuah media dalam membantu guru menyajikan materi, sehingga keberadaan guru tidak bisa digantikan karena guru yang akan mendampingi dan mengawasi anak. Oleh karena itu guru diharapkan untuk selalu kebersamaan anak disetiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. K., Widiana, I. W., & Ujianti, P. R. (2021). *Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini*. 9, 43–52.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing.
- Dhieni, N., Fridana, L., Muis, A., Yarmi, G., & Wulan, S. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Habibah, I., & Nafiqoh, H. (2022). *PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN*. 6(2), 159–163.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teoritik & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan Bercerita*. Muhammadiyah University Press.
- Masitah, W. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang* Widya Masitah dan Juli Hastuti. 8(2), 120–146.
- Masitha, A. D., & Maureen, I. Y. (2013). *PEMANFAATAN MEDIA VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN TEMA ALAM SEMESTA UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENYIMAK INFORMATIF ANAK KELOMPOK BERMAIN USIA 3-4 TAHUN PPT BINA BALITA*.
- Munar, A. (2021). *Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. 4(2), 155–164.
- Ni'mah, N. K., Rakhmati, D., & Septiana, L. (2020). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di TK Dharma Wanita Karang Sari*. 16(2), 14–28.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian:*

- Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Kencana.
- Puspita, W. A. (2013). *Aspek-aspek penting dalam perkembangan dan pendidikan anak usia dini*. 1–155.
- Putri, D., & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Rahma, A., Razuba, F., & Rahman, M. H. (2020). *Jurnal Pendidikan : Early Childhood PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK PAUDI*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 4(1), 22–34.
- Syamsuardi, Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani. (2022). *Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak*. 6(1), 163–172.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yasbiati, & Gandana, G. (2019). *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*. Ksatria Siliwangi.